

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i6><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received: 17 September 2026 | Revised: 27 September 2026 | Accepted: 07 Oktober 2026

Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Pembelajaran Agama Kristen

Wirastiani Binti Yusup¹, Tantri Yosepa², Yama³

¹Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, wirastiani.yusup@iakn.ac.id

²Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, tantriyosepa37@gmail.com

³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, yamapakstakn@gmail.com

Corresponding Author: wirastiani.yusup@iakn.ac.id¹

Abstract: *This study was motivated by the need to strengthen the management of Christian Religious Education learning to improve learning quality at the senior high school level. Previous studies have predominantly examined Christian Religious Education in terms of learning processes and the use of instructional media, while the utilization of internal and external environmental analysis as a basis for developing strategic plans to improve learning quality remains limited. This study aimed to develop a strategic plan for improving the quality of Christian Religious Education learning based on an analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats at Senior High School 2 Palangka Raya. The study employed a research and development method limited to four stages: identifying potentials and problems, gathering information, designing the product, and validating the design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis involving the vice principal for curriculum affairs, Christian Religious Education teachers, and students. The results indicate that the analysis of internal and external conditions generated four strategic plans for improving learning quality: the implementation of self-directed learning, the use of offline-based instructional media, optimization of integrated online learning platforms, and optimization of school learning facilities. The novelty of this study lies in developing a strategic plan for improving Christian Religious Education learning quality based on the mapping of internal and external conditions within the educational institution.*

Keywords: *Educational Management, Quality Management, Christian Religious Education, SWOT Analysis, Quality Improvement Strategy*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya penguatan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dari aspek proses pembelajaran dan penggunaan media, sementara pemanfaatan analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar penyusunan rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan

rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dibatasi sampai tahap potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, serta validasi desain. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Kristen, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal menghasilkan lima rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran, antara lain penerapan pembelajaran mandiri, pemanfaatan media pembelajaran berbasis luring, optimalisasi integrasi platform pembelajaran daring, optimalisasi fasilitas pembelajaran sekolah, dan strategi pengembangan lainnya berdasarkan kondisi satuan pendidikan. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dirumuskan berdasarkan pemetaan kondisi internal dan eksternal satuan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Mutu, Pendidikan Agama Kristen, Analisis SWOT, Strategi Peningkatan Mutu

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran. Mutu pendidikan berkaitan dengan pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan capaian akademik maupun nonakademik peserta didik (Arbangi et al., 2016). Peningkatan mutu pembelajaran menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik (Budiyanto & Haryati, 2023). Guru memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Fitrianti, 2016). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penggunaan metode tertentu, tetapi membutuhkan pengelolaan yang sistematis berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, mutu pembelajaran memiliki arti penting karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menghayati dan mengaktualisasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan. Pendidikan keagamaan Kristen memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan keagamaan dan mengamalkan ajaran agama Kristen (Ekatjahjana, 2016). Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan pada pencapaian mutu pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih menghadapi sejumlah persoalan. (Dahlia, 2020) menemukan adanya pembelajaran yang belum optimal, penggunaan model pembelajaran yang belum inovatif, serta aktivitas peserta didik yang masih pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan mutu pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi juga dengan bagaimana sekolah mengelola berbagai sumber daya dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan terhadap program pembelajaran secara sistematis (Rahmania et al., 2026).

Peningkatan mutu membutuhkan perencanaan yang didasarkan pada kondisi nyata satuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menempatkan peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu, penyusunan strategi peningkatan mutu pembelajaran perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai instrumen dalam manajemen strategik pendidikan (Sagala, 2017). Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam penyusunan strategi. Dalam konteks penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk memetakan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar formulasi strategi peningkatan mutu. Meskipun penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen telah dilakukan, kajian yang mengintegrasikan analisis kondisi internal dan eksternal satuan pendidikan ke dalam rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan model atau metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian (Dahlia, 2020) berfokus pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, sehingga pendekatannya lebih menitikberatkan pada intervensi pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengembangkan pendekatan manajerial yang memetakan berbagai faktor internal dan eksternal sebelum merumuskan strategi peningkatan mutu.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal sekolah. Penelitian tidak berhenti pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, tetapi menggunakan hasil analisis tersebut sebagai dasar penyusunan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi nyata satuan pendidikan. Pendekatan ini menempatkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif manajemen pendidikan, khususnya perencanaan strategis dan peningkatan mutu. Konteks penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Kristen telah menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi, serta memanfaatkan *Google Classroom*, *YouTube*, video, dan animasi pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang merespons pembelajaran secara optimal sehingga menjadi hambatan dalam pencapaian mutu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara berbagai sumber daya pembelajaran yang telah tersedia dengan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Palangka Raya dan (2) menyusun rencana strategis peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan hasil analisis tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan analisis SWOT sebagai alat analisis dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan produk berupa rancangan strategis peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada satuan pendidikan. Tahapan penelitian dibatasi sampai pada tahap menghasilkan rancangan produk dan validasi desain. Proses validasi dilakukan untuk

menilai kelayakan rancangan strategi sebelum tahap implementasi dan pengujian efektivitas. Adapun tahapan penelitian digambarkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2019)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palangka Raya yang beralamat di Jalan K.S. Taubun Nomor 2, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Subjek penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Kristen, dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan subjek terhadap pengelolaan serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi dokumen, observasi, dan wawancara. Studi dokumen digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran dan dokumen pendukung di sekolah. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan kondisi lingkungan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Kristen, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi mutu pembelajaran. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar telaah dokumen yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen terlebih dahulu dikumpulkan dan diorganisasikan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Analisis SWOT digunakan untuk memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis melalui matriks IFAS dan EFAS dengan pemberian bobot dan rating untuk menentukan posisi strategis sekolah. Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekolah. Hasil pemetaan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan alternatif strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri

atas peluang dan ancaman. Masing-masing faktor diberi bobot dan rating, kemudian dihitung untuk memperoleh skor akhir melalui matriks *Internal Factors Analysis Summary* dan *Eksternal Factors Analysis Summary*. Adapun hasil analisis faktor kekuatan dan kelemahan sebagai berikut:

Tabel 1. Matrix IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) Hasil Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

NO	KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Jumlah peserta didik mayoritas beragama Kristen	0.1	1	0.1
2	Fasilitas belajar yang memadai	0.3	4	1.2
3	Guru menguasai berbagai teknologi dan media pembelajaran	0.1	2	0.2
4	Peserta didik mampu bekerja sama dalam pembelajaran	0.1	2	0.2
5	Guru sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan menggali potensi peserta didik	0.4	3	0.6
TOTAL		1	15	2.9
NO	KELEMAHAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Kekurangan guru agama Kristen	0.3	3	0.9
2	Peserta didik sering terlambat mengumpulkan tugas	0.3	2	0.6
3	Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai	0.4	3	1.2
TOTAL		1	8	2.7

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 2. Matrix EFAS (*External Factors Analysis Summary*) Hasil Analisis Faktor Peluang dan Ancaman

NO	PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak di luar sekolah	0,4	3	1,2
2.	Sering mendapat juara I - III pada lomba kegiatan rohani yang dilaksanakan di luar sekolah	0,3	3	0,9
3.	Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tinggi	0,1	2	0,2
4.	Guru agama Kristen selalu membangun komunikasi yang baik dengan orangtua	0,2	2	0,4
TOTAL		1	10	2,2
NO	ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
1.	Pengurangan jam tatap muka oleh pemerintah	0,3	3	0,9
2.	Fasilitas yang terbatas dalam menunjang pembelajaran jarak jauh	0,4	4	1,6
3.	Keterbatasan kuota internet selama pembelajaran daring	0,3	3	0,9
4.	Koneksi jaringan internet	0,1	2	0,2
TOTAL		1	11	3,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi strategi dan merumuskan alternatif strategi peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa total skor kekuatan adalah 2,9, sedangkan total skor kelemahan adalah 2,7, sehingga skor akhir faktor internal sebesar 0,2. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki sekolah sedikit lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Kondisi ini memberikan ruang bagi sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki sebagai dasar dalam mengatasi berbagai kelemahan pembelajaran. Kekuatan utama yang teridentifikasi adalah fasilitas belajar yang memadai, dengan bobot 0,3, rating 4, dan skor 1,2. Fasilitas tersebut meliputi gedung gereja mini, alat musik, dan perangkat pembelajaran seperti LCD. Selain itu, jumlah peserta didik yang mayoritas beragama Kristen memberikan dukungan terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Kekuatan lainnya adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk

bekerja sama, penggunaan beragam metode pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menggali potensi peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebenarnya telah memiliki kekuatan yang cukup untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bermutu. Fasilitas yang tersedia dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan variasi pembelajaran. Demikian pula kemampuan peserta didik bekerja sama dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih aktif. Dari perspektif manajemen pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak selalu harus dimulai dari penambahan sumber daya, tetapi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia (Purnama, 2016). Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan adanya beberapa kelemahan. Kelemahan yang teridentifikasi meliputi kekurangan guru Pendidikan Agama Kristen, keterlambatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, dan fasilitas pembelajaran yang dinilai tidak memadai pada aspek tertentu. Skor kelemahan secara keseluruhan adalah 2,7. Kekurangan guru menjadi persoalan karena kondisi tersebut dapat menyebabkan beban mengajar yang lebih tinggi dan berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran (Indrawati et al., 2026). Keterlambatan pengumpulan tugas juga menunjukkan adanya persoalan dalam pengelolaan aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran daring. Dari aspek eksternal, hasil analisis menunjukkan total skor peluang sebesar 2,2, sedangkan total skor ancaman sebesar 3,6. Dengan demikian, skor akhir faktor eksternal adalah -1,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ancaman yang dihadapi sekolah lebih kuat dibandingkan peluang yang tersedia. Ancaman utama berkaitan dengan pengurangan waktu tatap muka, keterbatasan fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh, keterbatasan kuota internet, dan kendala koneksi jaringan.

Meskipun demikian, sekolah memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Peluang tersebut meliputi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan rohani di luar sekolah, prestasi dalam berbagai kegiatan rohani, tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, serta komunikasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua. Prestasi peserta didik dalam berbagai kegiatan rohani juga dapat menjadi modal sosial bagi sekolah dalam memperkuat citra dan dukungan terhadap program pendidikan agama. Posisi strategis sekolah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan skor internal dan eksternal setelah seluruh bobot, rating, dan skor pada matriks IFAS dan EFAS diverifikasi. Berdasarkan hasil analisis, strategi yang dipilih adalah strategi diversifikasi, yang menekankan penggunaan sumber daya dan kekuatan yang tersedia untuk merespons berbagai hambatan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Temuan ini memiliki implikasi manajerial bahwa sekolah tidak cukup hanya berupaya mengurangi kelemahan internal, tetapi perlu secara aktif menggunakan kekuatan yang telah dimiliki untuk menghadapi lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Dengan demikian, formulasi strategi harus mempertimbangkan kemampuan guru, fasilitas sekolah, penggunaan teknologi, serta karakteristik peserta didik sebagai sumber daya utama untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran.

Rancangan strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil pemetaan faktor internal dan eksternal serta posisi sekolah pada strategi ST, penelitian menghasilkan empat rancangan strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu penggunaan *self-directed learning*, penggunaan media pembelajaran berbasis luring, optimalisasi kolaborasi dan integrasi platform pembelajaran daring, serta optimalisasi penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Strategi pertama adalah penerapan *self-directed learning*. Strategi ini dirancang sebagai respons terhadap kondisi pembelajaran yang tidak selalu memungkinkan interaksi tatap muka

secara optimal. Pembelajaran mandiri memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengatur proses belajar, menyelesaikan tugas, dan melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya. Dalam konteks sekolah yang memiliki guru yang telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran, *self-directed learning* dapat dikembangkan sebagai bentuk penguatan kemandirian peserta didik, terutama ketika waktu interaksi langsung terbatas (Sarahono et al., 2024). Secara manajerial, strategi tersebut menuntut guru untuk mengubah peran dari sekadar penyampai materi menjadi perancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih mandiri secara daring (Munir & Supriyatno, 2020). Hal ini penting karena keterbatasan waktu tatap muka tidak dapat diatasi hanya dengan menambah intensitas pengajaran, tetapi juga melalui pengorganisasian proses belajar yang memungkinkan peserta didik tetap aktif di luar waktu pertemuan.

Strategi kedua adalah penggunaan media pembelajaran berbasis luring. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan menggunakan berbagai teknologi dan media pembelajaran. Namun, keterbatasan kuota dan jaringan internet merupakan salah satu ancaman terhadap keberlangsungan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media luring seperti gambar, video, audio, dan bahan multimedia yang dapat diakses tanpa koneksi internet secara terus-menerus menjadi alternatif untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran secara interaktif (Rahmah & Anam, 2025). Strategi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen pembelajaran tidak harus selalu identik dengan pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada koneksi internet (Harmoko & Hasan, 2025). Penggunaan media yang dapat diakses secara luring dapat menjadi bentuk adaptasi manajerial terhadap kesenjangan akses teknologi (Sapiah et al., 2025). Dengan demikian, sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mengatasi keterbatasan jaringan dan kuota internet dalam pembelajaran.

Strategi ketiga adalah mengoptimalkan kolaborasi dan integrasi platform pembelajaran daring. Berbagai platform seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Webex, Edmodo, Google Form, dan Quizizz dapat dimanfaatkan sesuai fungsi dan kebutuhan pembelajaran (Anha et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform secara terintegrasi dapat mendukung interaksi, penyampaian materi, pemberian tugas, dan evaluasi. Strategi ini menjadi relevan karena pembelajaran jarak jauh membutuhkan pengelolaan berbagai media secara terencana, bukan sekadar penggunaan teknologi secara individual. Dalam perspektif manajemen pendidikan, integrasi platform pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran agar tidak menjadi beban karena menggunakan terlalu banyak aplikasi (Entriza & Puspitasari, 2025). Guru dapat memilih platform yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal (Muhajir, 2026). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan pembelajaran.

Strategi keempat adalah mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang disediakan sekolah. Fasilitas belajar merupakan salah satu kekuatan paling dominan berdasarkan hasil analisis internal. Sekolah memiliki berbagai fasilitas seperti LCD, proyektor, ruang belajar, ruang komputer, akses internet, dan fasilitas keagamaan yang dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas tersebut perlu dioptimalkan penggunaannya agar benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan optimal apabila sarana dan prasarana dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhan pembelajaran (Hasnadi, 2021). Karena itu, sekolah perlu melakukan perencanaan yang baik untuk memastikan penggunaan fasilitas dalam menunjang pembelajaran manajemen dapat memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Temuan dan kebaruan penelitian

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Palangka Raya perlu diarahkan melalui strategi ST, yaitu memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk menghadapi ancaman eksternal. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan rancangan strategi yang secara langsung diturunkan dari pemetaan kondisi internal dan eksternal sekolah, bukan hanya pada identifikasi masalah pembelajaran. Rancangan tersebut mengintegrasikan kemandirian belajar peserta didik, media luring, integrasi platform daring, dan optimalisasi fasilitas sekolah sebagai satu kesatuan strategi manajemen pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan praktik manajemen pendidikan melalui pendekatan perencanaan strategis berbasis kondisi nyata satuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen mutu pendidikan berbasis analisis swot dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Pembelajaran Agama Kristen dapat disimpulkan bahwa kondisi internal sekolah memiliki kekuatan yang sedikit lebih dominan dibandingkan kelemahannya, ditunjukkan oleh skor akhir faktor internal sebesar 0,2. Kekuatan utama terdapat pada ketersediaan fasilitas belajar, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, penggunaan berbagai metode pembelajaran, serta kemampuan guru menggali potensi peserta didik. Pada sisi eksternal, skor akhir sebesar -1,4 menunjukkan bahwa ancaman lebih dominan dibandingkan peluang, terutama terkait keterbatasan waktu tatap muka, fasilitas pembelajaran jarak jauh, kuota internet, dan jaringan internet.

Hasil pemetaan faktor internal dan eksternal menempatkan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada kuadran ST (*Strength–Threat*). Posisi tersebut menjadi dasar penyusunan strategi yang memanfaatkan kekuatan sekolah untuk menghadapi berbagai ancaman yang memengaruhi mutu pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian menghasilkan empat rancangan strategi, yaitu penerapan *self-directed learning*, penggunaan media pembelajaran berbasis luring, optimalisasi kolaborasi dan integrasi platform pembelajaran daring, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen strategik berbasis analisis SWOT dapat digunakan untuk menyusun rancangan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kondisi nyata satuan pendidikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan strategi yang menghubungkan sumber daya internal sekolah dengan ancaman eksternal sehingga dapat menjadi dasar perencanaan peningkatan mutu pembelajaran pada konteks sekolah yang diteliti. Rancangan yang dihasilkan masih merupakan desain strategis dan belum membuktikan efektivitas implementasinya, sehingga penerapan dan pengujian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMA Negeri 2 Palangka Raya, dengan subjek yang terbatas pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Kristen, dan peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi dan kebutuhan strategis pada konteks sekolah yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan secara langsung pada satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian dan pengembangan ini dibatasi sampai pada tahap desain dan validasi desain sehingga rancangan strategi yang dihasilkan belum diimplementasikan secara menyeluruh dan belum diuji efektivitasnya.

terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Ketiga, analisis strategi sangat bergantung pada kondisi internal dan eksternal yang ditemukan pada saat pengumpulan data, sehingga perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, kondisi peserta didik, maupun lingkungan sekolah dapat memengaruhi relevansi strategi yang dihasilkan. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks, ruang lingkup, dan tahapan penelitian yang dilakukan, serta memerlukan penelitian lanjutan melalui implementasi dan pengujian efektivitas strategi.

Saran

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian pada satuan Pendidikan sehingga mendapatkan Gambaran yang komprehensif mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran agama Kristen. Penelitian lanjutan juga perlu melakukan implementasi dan uji efektivitas terhadap rancangan strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini, khususnya strategi *self-directed learning*, penggunaan media pembelajaran berbasis luring, integrasi platform pembelajaran daring, dan optimalisasi fasilitas pembelajaran. Pengamatan dalam periode yang lebih panjang dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi internal dan eksternal sekolah serta keberlanjutan penerapan strategi peningkatan mutu. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, campuran, atau longitudinal untuk mengukur perubahan mutu pembelajaran setelah strategi diterapkan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas strategi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan menghasilkan model pengembangan yang lebih komprehensif sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Kontribusi Author

Penulis dalam artikel ini berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini, meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kajian pustakan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

Pernyataan Pengungkapan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan [ChatGpt Premium] untuk penyuntingan tata bahasa/penerjemahan. Penulis telah memeriksa dan menyunting kembali konten tersebut secara menyeluruh, serta bertanggung jawab penuh atas seluruh isi publikasi ini.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Palangka Raya, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru Pendidikan Agama Kristen, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian dan menghasilkan rancangan strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

REFERENSI

- Anha, M. A. A., Tengku, M. T. R., Nadia, N. E. P., Fitria, Z., & Sesmiarni, Z. (2025). Peran Google Form dalam Mendukung Evaluasi Pembelajaran di Era Digital. *KOLONI*, 4(4), 30–38. <https://doi.org/10.31004/koloni.v4i4.773>
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.

- Budiyanto, B., & Haryati, T. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23680>
- Dahlia. (2020). Journal Ability. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Morawa Kabupaten Deli Serdang*, 1(1), 1–10.
- Ekatjahjana, W. (2016). *Peraturan Menteri Agama Tentang Pendidikan Keagamaan Kristen*. Database Peraturan | JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/131059/peraturan-menag-no-27-tahun-2016>
- Entriza, A. N., & Puspitasari, F. F. (2025). Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 62–73. <https://doi.org/10.24042/b2zk9f46>
- Fitrianti. (2016). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Harmoko, & Hasan, M. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi. *UNISAN JURNAL*, 4(9), 16–25.
- Hasnadi, H. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 153–164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Indrawati, I. S., Gariato, G., & Noor, M. (2026). Pengaruh Beban Administrasi Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Efektivitas Pengajaran dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 9(2), 1143–1156. <https://doi.org/10.30605/jsdp.9.2.2026.9031>
- Muhajir, S. D. N. H. (2026). *EDUSMART Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Interaktif Abad 21*. PT Insight Pustaka Nusa Utama.
- Munir, M., & Supriyatno, T. (2020). Media Daring sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3944>
- Pemerintah Republik Indonesia, P. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Read/32160/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf>
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Rahmah, N. A., & Anam, S. (2025). Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 841–850. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1188>
- Rahmania, A. S., Hikmawati, Y., Musallamah, A. M., Maulidiyah, S., Azizah, S. nur, Kholisoh, A., Alfianti, S. R., & Riyadi, R. (2026). Peran Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 346–366. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58504>
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sapiyah, S., Hafid, A., Ulfah, S. M., & Hardi, R. (2025). *Hybrid Literacy dan Smart Education: Strategi Mengatasi Kesenjangan Digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*.